

Jagoan Jakarta dan Penguasaan di Perkotaan, 1950 - 1966 = The Jakarta's Champions and Control in Urban Areas, 1950 - 1966

Muhammad Fauzi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20307601&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tesis ini menelusuri basis sosial jagoan Jakarta dan "dunia bawah", terutama peran jagoan Jakarta pascarevolusi Indonesia. Ruang menjadi bagian penting penguasaan dan pengendalian jagoan Jakarta dalam mempertahankan kekuasaan, menguasai sumber ekonomi, dan membangun jaringan atau organisasi jagoan. Kekerasan dan protes baik terhadap orang maupun properti melekat erat pada jagoan dalam upaya penguasaan di perkotaan. Seorang figur terkemuka jagoan Jakarta adalah Letkol Imam Sjafe'i atau Pi'i, kemudian menjadi menteri negara urusan pengamanan di era Presiden Soekarno. Studi ini memanfaatkan sumber lisan dan tulisan untuk melihat basis sosial jagoan dan struktur sosial masyarakat Jakarta. Hubungan antara ruang dan perkembangan ekonomi, dimensi sosial politik kriminalitas, dan sejarah Jakarta dari perspektif jagoan menjadi fokus uraian tesis ini.

ABSTRACT

This thesis trace down the social base of the Jakarta's champions and the "underworld", mainly the role of Jakarta's champion in the post revolutionary Indonesia. Space has become an important part of mastery and control of the Jakarta's champions in maintaining their power, control of economic resources, and building the networks or champions organizations. Violence and protests both against people and property is attached tightly to the hero in an effort to control the urban areas. A leading figure of the Jakarta's champions was Lieutenant Colonel Imam Sjafe'i or Pi'i, he was one of Sukarno's minister who hold the position of state security affairs. This study mainly using the oral and written sources to find out the social base of the Jakarta's champions as well as the social structure of Jakarta's community. The main focus of this thesis is explaining the relations between space and economic development and social and political dimensions of criminality, and furthermore the history of Jakarta from the perspective of Jakarta's champions.